

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelurahan Keranggan yang dahulunya merupakan Desa Keranggan berada di Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Kelurahan Keranggan juga dikenal sebagai “Desa Ekowisata Keranggan” yang dijadikan ikon dari wilayah Keranggan. Desa ini dilintasi oleh Sungai Cisadane ini sudah terintegrasi menjadi objek wisata alam yang masih asri, khususnya di musim panas, sehingga memiliki daya tarik alamnya tersendiri. Kelurahan Keranggan memiliki jumlah penduduk paling sedikit di Kecamatan Setu, namun hampir 75% dari penduduknya merupakan pelaku *home industry* atau biasa disebut dengan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM).

UMKM di Kelurahan Keranggan sangat bervariasi dan bahkan sudah terdaftar memiliki lebih dari 500 UMKM. Produk-produk mereka pun sudah dipasarkan hingga keluar daerah. Salah satu yang terkenal adalah produksi kacang sangrai. Selain itu, ada pula produk rengginang dan juga kripik seperti, singkong, dangdeur dan opak yang bahan bakunya juga berasal dari hasil tani para petani di Kelurahan Keranggan. Bukan hanya produk olahan saja, tetapi juga rumah makan yang biasa dikunjungi oleh para wisatawan yang datang ke wisata air di Sungai Cisadane dan Desa Ekowisata Keranggan. Menu khas dari Kelurahan Keranggan adalah pecak cere dan pecak duren. Selain itu pula, terdapat pembudidayaan ikan cere di Kelurahan Keranggan.

Kesuksesan Desa Ekowisata Keranggan sudah diakui oleh pemerintah. Hal ini terbukti dengan pencapaian yang berhasil diraih pada tahun 2021 kemarin. Desa Ekowisata Keranggan berhasil masuk dalam 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia terbaik yang diadakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Serta diakui sebagai Desa Wisata berkelanjutan (*sustainable*).

Namun, berbeda dengan desa ekowisata yang sudah memperoleh kesuksesan dan diakui. Produk-produk UMKM Kelurahan Keranggan masih sangat kurang diketahui oleh masyarakat luas. Padahal produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Hanya saja, produk memiliki identitas *brand* yang masih kurang, seperti dalam hal pengemasan dan juga promosi dalam media digital dikarenakan minimnya pengetahuan.

Oleh karena itu, penulis memilih topik “Perancangan Layout Website Untuk Pengembangan Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah Desa Keranggan”. Pemilihan topik tersebut bertujuan agar penulis dapat membantu para pelaku UMKM di Kelurahan Keranggan dalam meningkatkan promosi dan pemasaran dengan menggunakan media digital, khususnya *website*.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan MBKM

Berdasarkan informasi dan fenomena yang dijabarkan dalam latar belakang diatas, penulis menemukan masalah yang menjadi dasar dari maksud yang ingin dituju dari pelaksanaan kegiatan MBKM, yaitu sebagai berikut ;

“Bagaimana cara merancang desain layout *website* yang dapat membantu potensi dan pemasaran UMKM Desa Keranggan?”

Dari permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan maksud diatas, berikut adalah tujuan program proyek desa sebagai berikut:

1. Membantu memperkenalkan UMKM Desa Keranggan ke masyarakat luar.

Dalam hal ini, kami bertujuan untuk membantu Desa Keranggan memperkenalkan UMKM, khususnya pada produk keripik oleh-oleh dan makanan khas tradisional Desa Keranggan kepada masyarakat di luar. Melihat adanya peluang bisnis dan potensi alamnya yang memadai penulis berharap dapat memaksimalkan kegiatan pemasaran UMKM dengan mendesain kembali kemasan produk menjadi sesuatu yang baru agar dapat menarik perhatian dan dikenal oleh masyarakat luar.

2. Membantu mengembangkan pemasaran produk UMKM melalui media digital.

Saat ini, penggunaan teknologi meningkat dengan pesat. Media digital mulai mengambil alih perhatian dan menjadi pusat dalam berbagai bidang. Dari hasil wawancara dan informasi yang kami peroleh, masyarakat keranggan masih cukup tradisional terutama para pelaku *home industry*. Mayoritas hanya memanfaatkan promosi dari mulut ke mulut saja, maka dari itu penulis membantu promosi dan memaksimalkan potensi produk *home industry* ini melalui media digital, seperti *website*, *youtube* dan media digital lainnya.

3. Membuat desain *website* UMKM untuk peningkatan pemasaran di Desa Keranggan.

Website merupakan salah satu media digital yang lengkap dan mudah diakses dimana saja. Penulis dan kelompok akan bekerja sama dengan kelompok *website* dan memanfaatkan media tersebut untuk meningkatkan promosi serta pemasaran produk UMKM. Dengan desain yang menarik dan informatif, masyarakat luar akan lebih yakin dengan kualitas produk UMKM desa keranggan.

Sehingga dari maksud dan tujuan yang dijelaskan, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pelaku usaha *home industry* Desa Keranggan terkhusus mampu mengenalkan produk-produk dan kuliner khas Desa Keranggan ke masyarakat luar, memperluas pasar produk *home industry* terutama dalam masa pandemi COVID-19 dan meningkatkan *brand image* dari produk *home industry* agar dapat meyakinkan masyarakat akan kualitas dan cita rasanya. Penulis juga berharap hasil proyek desa ini mampu bermanfaat bagi banyak pihak dan menjadi jalan pembuka bagi UMKM Desa Keranggan dalam mengembangkan potensi mereka melalui perkembangan teknologi dan *trend*.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Penulis mengikuti kegiatan MBKM Proyek Desa sesuai dengan timeline kegiatan yang sudah disiapkan oleh pihak kampus dalam buku pedoman. *Timeline* menjadi acuan bagi penulis dan kelompok dalam menyusun *timeline* pengerjaan. Dimulai proses pendaftaran program MBKM Klaster Proyek Desa melalui google form, yang kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi melalui zoom dengan pihak LPPM.



Gambar 1.3.1.1 Timeline Kegiatan MBKM Proyek Desa

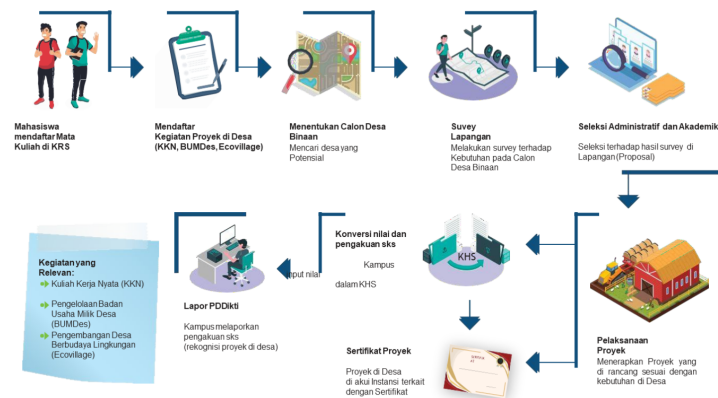
Sumber : Persiapan Proyek Desa MBKMF

Selanjutnya pada awal februari, penulis mewakili kelompok datang ke Kelurahan Keranggan untuk kegiatan serah terima dari pihak kampus kepada pihak Kelurahan Keranggan. Selanjutnya, penulis dan kelompok melakukan riset baik melalui google meet dengan pihak kelurahan dan langsung ke lokasi UMKM, penulis dan kelompok berdiskusi untuk menyusun *timeline* pengerjaan. Kemudian penulis melakukan pengarahan bersama dosen pembimbing kelompok Bpk. Leonardo Adi untuk memastikan rencana kegiatan selanjutnya. Hingga, kami memulai tahap pengerjaan karya hingga akhir dengan tuntas.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan MBKM

Pelaksanaan MBKM diawali dengan proses Pra-KRS yang kemudian dilanjutkan dengan pendaftaran mata kuliah pada proses

KRS dengan memilih MBKM Proyek Desa. Setelah itu, mahasiswa memilih tema proyek dan desa tempat berlangsungnya proyek desa. Dalam hal ini penulis dan kelompok memilih tema “Storytelling untuk Pemasaran UMKM” dan memilih Desa Keranggan.



Gambar 1.3.2.1 Alur Prosedur MBKM
Sumber : Buku Panduan MBKM Proyek Desa

Setelah disetujui dan kelompok terbentuk, penulis dan kelompok mulai melakukan *research* dan *survey* langsung ke lapangan dengan datang ke lokasi Kelurahan Keranggan. Dari hasil yang didapatkan, penulis dan kelompok mendiskusikan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada UMKM Desa Keranggan. Kemudian memikirkan langkah yang sesuai dengan tema yang dipilih sebelumnya. Hasil diskusi penulis dan kelompok sampaikan kepada dosen pembimbing dan perwakilan pihak desa. Setelah mendapatkan persetujuan, penulis dan kelompok memulai proses pelaksanaan proyek dan hasil penulis jabarkan dalam laporan akhir. Pelaksanaan proyek desa diakhiri dengan sidang bersama dosen pembimbing dan dosen penguji. Tahap diakhiri dengan sertifikasi dan konversi nilai oleh pihak kampus.